

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses belajar, dimana dari proses itu akan mendapatkan ilmu baru serta pengalaman baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2022, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Sejalan dengan pendapat Hidayat dan Abdillah (2019 hlm.24) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri untuk mencapai kedewasaanya agar mampu melaksanakan tuas hidupnya secara mandiri. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakuakn secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang memberi pengalaman pertama serta memberikan dasar pemahaman dan pembelajaran pada rentang usia 7 – 12 tahun. Sejalan dengan pendapat Krismiyanti (2017, hlm. 45) yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama enam tahun pada anak usia 7 – 12 tahun. Hal ini juga sudah diatur pada Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :

“jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 – 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih

tinggi”

Pada jenjang SD siswa mulai belajar membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan Artikel yang dimuat pada kumparan.com survei yang dilakukan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengumumkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menyatakan bahwa kemampuan matematika di Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bidang pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Padahal pembelajaran matematika berguna dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam bidang ilmu dan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat (dalam Rahayu & Nur 2018, hlm. 205) bahwa perkembangan Iptek yang sangat pesat adalah berkat dukungan matematika.

Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan Index Nationalics Councils of Teachers Mathematics pada tahun 2000 yang meyebutkan bahwa inti dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah disini lebih berfokus pada menemukan solusi permasalahan kontekstual yang dihadapi sehari-hari dimana penalaran mutlak diperlukan. Penalaran matematika tidak bisa secara instan dimiliki oleh siswa melainkan harus dilatih terlebih dahulu melalui pembelajaran matematika.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Cicalengka ditemukan fakta bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa memahami konsep secara utuh. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal mengenai operasi hitung bilangan bulat terutama dalam operasi hitung bilangan bulat negatif. Kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan aritmatika,

disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam belajar sehingga siswa harus memahami bagaimana menjalankan operasi hitung bilangan bulat. Penyebab yang lainnya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna pada diri siswa.

Hal ini menyebabkan guru harus mencari model atau pendekatan pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam memahami prosedur penggunaan operasi hitung bilangan bulat negatif. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang di desain khusus agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. RME merupakan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan dunia nyata dengan menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (Muchlis 2021, hlm. 81). Merujuk pada teori tersebut maka penyelesaian masalah yang nyata dan dekat dengan siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam berhitung bilangan bulat negatif. Selain itu dengan menggunakan pendekatan RME, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses pengerjaan, diskusi, kolaborasi bersama teman untuk mengkonstruksi pemahaman sendiri terkait operasi hitung sehingga siswa mampu lebih memahami apa itu operasi hitung bilangan bulat negatif.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa SD kelas VI dalam materi operasi hitung bilangan bulat negatif sebelum menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SD kelas VI dalam materi operasi

hitung bilangan bulat negatif setelah menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?

3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SD Kelas VI dalam materi operasi hitung bilangan bulat negatif antara kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SD kelas VI dalam materi operasi hitung bilangan bulat negatif sebelum menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SD kelas VI dalam materi operasi hitung bilangan bulat negatif setelah menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?
3. Mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SD Kelas VI dalam materi operasi hitung bilangan bulat negatif antara kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung teori pembelajaran operasi hitung bilangan bulat negatif dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sehingga terdapat peningkatan dalam pembelajaran operasi hitung perkalian bilangan bulat negatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan konsep operasi hitung perkalian bilangan bulat.
- 2) Membantu guru mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran.
- 3) Membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa menemukan pemahamannya melalui penyelesaian masalah.
- 2) Melatih keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Membantu siswa untuk memahami prosedur operasi hitung bilangan bulat negatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi untuk meningkatkan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Menjadi referensi bagi guru-guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan pada materi pembelajaran lain.
- 2) memberi motivasi pada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran serta mengembangkan pendekatan – pendekatan pembelajaran lain yang relevan dan inovatif.